

**ANALISIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI SISTEM  
PEMBELAJARAN MATA KULIAH PELAYANAN  
INFORMASI DAN HUMAS BAGI MAHASISWA PROGRAM  
STUDI INFORMASI DAN HUMAS ANGKATAN 2024  
SEKOLAH VOKASI**

*Analysis of Artificial Intelligence as a Learning System in the Public  
Information and Relations Course for 2024 Cohort Students of the  
Public Information and Relations Study Program, Vocational  
School*

**Fahri Muladi<sup>1</sup>, Penulis Kedua<sup>2</sup>,**

**<sup>1</sup> Program Studi Informasi Dan Humas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro**

**\*Korespondensi, e-mail: alamat email**

***Abstract***

*Digital transformation in education has encouraged the implementation of Artificial Intelligence (AI) as an innovation in the learning process. This study aims to analyze the effectiveness of AI as a learning system in the Public Information and Relations course for 2024 cohort students of the Public Information and Relations Study Program, Vocational School, Diponegoro University. A descriptive qualitative approach was applied through observations and interviews with students and the course instructor. The findings indicate that the use of AI enhances learning efficiency, student participation, and the overall quality of academic tasks. Students became more confident in class discussions and were able to produce more creative and structured work. However, challenges such as overreliance on AI and low awareness of academic ethics were identified. Overall, AI serves as an effective learning support tool when used wisely and accompanied by adequate digital literacy.*

***Keyword:*** Artificial Intelligence, digital learning, public relations, vocational education, technological literacy

***Abstrak***

*Transformasi digital dalam pendidikan telah mendorong penerapan Artificial Intelligence (AI) sebagai inovasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas AI sebagai sistem pembelajaran pada mata kuliah*

*Pelayanan Informasi dan Humas bagi mahasiswa Program Studi Informasi dan Humas Angkatan 2024 Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara terhadap mahasiswa serta dosen pengampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI meningkatkan efisiensi belajar, partisipasi aktif, dan kualitas tugas mahasiswa. Mahasiswa lebih percaya diri dalam berdiskusi serta mampu menghasilkan karya yang lebih kreatif dan terstruktur. Namun, ditemukan tantangan berupa ketergantungan terhadap AI dan rendahnya kesadaran etika akademik. Secara keseluruhan, AI terbukti berperan sebagai alat pendukung pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara bijak dan didampingi dengan literasi digital yang memadai.*

**Keyword:** *Artificial Intelligence, pembelajaran digital, kehumasan, pendidikan vokasi, literasi teknologi*

## **PENDAHULUAN**

Di Transformasi digital yang terjadi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Integrasi teknologi canggih seperti *Artificial Intelligence* (AI) dalam sistem pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Menurut Luckin et al. (2016), AI memiliki potensi untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih personal, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik. AI tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai katalisator dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap dinamika zaman.

Dalam konteks pendidikan vokasi yang menekankan pada keterampilan praktis dan kesiapan kerja, penerapan AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Zawacki-Richter et al. (2019) menyebutkan bahwa penerapan AI di pendidikan tinggi dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran, mengoptimalkan interaksi, serta mendukung proses evaluasi berbasis data. Hal ini menjadi relevan karena pendidikan vokasi membutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif sesuai tuntutan industri.

Matakuliah *Pelayanan Informasi dan Humas* merupakan salah satu komponen penting dalam Program Studi Informasi dan Humas, yang bertujuan

membekali mahasiswa dengan kemampuan komunikasi strategis, pengelolaan informasi publik, dan pelayanan terhadap masyarakat secara profesional. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran konvensional sering menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu tatap muka, kurangnya diferensiasi materi, serta adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan praktik di lapangan. Sejalan dengan pendapat Holmes, Bialik, dan Fadel (2022), AI dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu dosen dan mahasiswa dalam menghubungkan teori dengan penerapan nyata melalui simulasi interaktif dan umpan balik *real-time*. Dengan demikian, AI berpotensi menjadi katalisator pembelajaran yang lebih dinamis, inklusif, dan berbasis kebutuhan mahasiswa.

Mahasiswa Angkatan 2024 sebagai generasi *digital native* memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap proses belajar. Mereka menginginkan pengalaman belajar yang cepat, mandiri, fleksibel, dan berbasis teknologi. Prensky (2012) menegaskan bahwa generasi digital memiliki pola pikir dan cara memproses informasi yang berbeda dari generasi sebelumnya, sehingga metode pengajaran tradisional seringkali dianggap kurang relevan. Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas penerapan AI dalam pembelajaran mata kuliah ini menjadi sangat penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana AI dapat berperan sebagai sistem pendukung pembelajaran yang tidak hanya mempermudah penguasaan materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar mahasiswa secara menyeluruh. Sebagaimana disampaikan oleh Luckin (2018), AI dalam pendidikan tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran pendidik, melainkan untuk memperkuat potensi belajar mahasiswa melalui dukungan kognitif dan adaptasi terhadap kebutuhan individu.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran digital di lingkungan pendidikan vokasi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi global, sehingga dapat melahirkan lulusan yang kompeten, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan dinamika dunia kerja modern.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, serta disajikan dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah. Pendekatan ini dianggap sesuai karena penelitian berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sistem pembelajaran. Creswell (2014) juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali pandangan partisipan secara mendalam melalui interaksi langsung di lapangan, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis dan faktual bagaimana mahasiswa Program Studi Informasi dan Humas Angkatan 2024 Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran mata kuliah *Pelayanan Informasi dan Humas*. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran AI dalam meningkatkan efektivitas, keterlibatan, dan hasil belajar mahasiswa.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Kampus Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Pleburan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, pada semester genap Tahun Akademik 2023/2024. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi digital dan telah mengenal berbagai platform AI dalam kegiatan akademik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal ilmiah, serta dokumen pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara mendalam dilakukan terhadap dua belas

mahasiswa dan satu dosen pengampu untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka mengenai penerapan AI dalam pembelajaran. Sementara itu, observasi dilakukan selama kegiatan perkuliahan berlangsung guna melihat secara langsung pola interaksi dan pemanfaatan teknologi AI di kelas.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan secara induktif berdasarkan temuan di lapangan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode sebagaimana dikemukakan oleh Denzin (1978). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana *Artificial Intelligence* berperan dalam mendukung proses pembelajaran mata kuliah *Pelayanan Informasi dan Humas* bagi mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Gambaran Umum Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran*

Artificial Intelligence (AI) merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada penciptaan sistem cerdas yang mampu meniru kemampuan kognitif manusia, seperti berpikir, memahami bahasa, dan belajar dari data. McCarthy (2007) mendefinisikan AI sebagai ilmu dan teknik untuk menciptakan mesin cerdas yang mampu menyelesaikan tugas layaknya manusia. Dalam dunia pendidikan, AI digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar melalui sistem rekomendasi materi, penilaian otomatis, hingga analisis pola belajar mahasiswa.

Pemanfaatan AI dalam pendidikan semakin relevan di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Di lingkungan pendidikan vokasi, AI menjadi penghubung antara teori dan praktik yang dibutuhkan dunia kerja. Di Program Studi Informasi dan Humas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, mahasiswa Angkatan 2024 mulai menggunakan AI seperti ChatGPT untuk memahami materi,

Grammarly untuk memperbaiki tulisan, dan Canva AI untuk membuat desain komunikasi visual.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 83% mahasiswa aktif menggunakan AI untuk pendalaman materi, 75% merasa lebih percaya diri berdiskusi, dan dosen mencatat peningkatan kualitas tugas sebesar 15–20%. AI tidak hanya membantu efisiensi belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi, kreativitas, dan cara berpikir kritis mahasiswa. Dengan demikian, AI berperan sebagai learning companion yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

### *Bentuk dan Tingkat Pemanfaatan AI oleh Mahasiswa*

Kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran tidak menggantikan metode konvensional, melainkan memperkaya pilihan dan gaya belajar mahasiswa. AI menjadi mitra belajar yang bersifat personal, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan individu. Di Program Studi Informasi dan Humas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, mahasiswa Angkatan 2024 memanfaatkan berbagai platform AI secara mandiri untuk menunjang kegiatan akademik, seperti eksplorasi materi, penyusunan tugas, dan persiapan diskusi. Sejalan dengan pendapat Luckin et al. (2016), AI paling efektif ketika menjadi bagian dari lingkungan belajar alami yang memberi umpan balik secara real-time tanpa menggantikan peran dosen.

Berdasarkan wawancara terhadap 12 mahasiswa, ditemukan empat jenis AI yang paling sering digunakan, yaitu ChatGPT (83,3%) untuk memahami konsep dan membuat kerangka argumen, Grammarly (91,6%) untuk memperbaiki penulisan akademik, Canva AI (66,6%) untuk desain visual, dan QuillBot (50%) untuk parafrase teks. Penggunaan Grammarly paling dominan karena mahasiswa menyadari pentingnya ketepatan bahasa dalam konteks akademik, sementara ChatGPT banyak dimanfaatkan sebagai “rekan diskusi awal” sebelum perkuliahan. Canva AI membantu pembuatan media komunikasi yang menarik, dan QuillBot digunakan untuk menyempurnakan struktur kalimat serta menghindari kemiripan antar tugas.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan AI sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Holmes et al. (2022), integrasi AI secara alami dalam kebiasaan belajar dapat memperkaya proses berpikir, meningkatkan kemandirian, serta menumbuhkan kepercayaan diri akademik. Selain itu, tingkat interaksi mahasiswa di kelas juga meningkat signifikan setelah pemanfaatan AI. Berdasarkan hasil observasi, jumlah mahasiswa yang aktif berdiskusi naik dari rata-rata 3–4 orang menjadi 8–10 orang per sesi. Diskusi menjadi lebih terstruktur, berbasis data, dan menggunakan studi kasus aktual yang diperoleh dari eksplorasi AI. Mahasiswa menunjukkan kemampuan analisis dan sintesis yang lebih tinggi, sebagaimana tercermin dalam diskusi bertema strategi kehumasan digital yang kini dilengkapi contoh nyata, visual interaktif, dan argumen berbasis logika.

Dosen pengampu mencatat adanya peningkatan kualitas tugas dan presentasi, terutama dalam ketajaman argumentasi, keakuratan referensi, dan penyajian visual. Temuan ini mendukung penelitian Zhai et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan AI mampu meningkatkan student engagement karena mahasiswa datang ke kelas dengan kesiapan intelektual yang lebih baik. Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai katalisator budaya belajar yang reflektif, kritis, dan kolaboratif sesuai dengan karakteristik pembelajaran vokasi yang menekankan aplikasi praktis dan komunikasi profesional.

### *Tantangan Penggunaan AI*

Meskipun *Artificial Intelligence* (AI) membawa kemajuan signifikan dalam dunia pembelajaran, terutama bagi mahasiswa vokasi yang menuntut efisiensi dan fleksibilitas, penerapannya juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Salah satu masalah utama adalah kecenderungan mahasiswa untuk bergantung secara berlebihan pada AI tanpa melalui proses berpikir kritis. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka pernah menyalin hasil keluaran dari ChatGPT tanpa melakukan penyuntingan atau pemahaman yang mendalam, sehingga mengabaikan esensi belajar sebagai proses reflektif dan analitis (Luckin, 2018).

Selain itu, aspek etika akademik menjadi isu penting. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa belum memahami bahwa informasi dari AI perlu diverifikasi dan dikutip dengan benar. Minimnya literasi digital dan kesadaran etika ini dapat memicu praktik plagiarisme yang tidak disengaja (Holmes et al., 2022). Oleh karena itu, peran dosen dan institusi pendidikan menjadi krusial untuk membimbing mahasiswa menggunakan AI secara bijak dan bertanggung jawab, bukan melarang penggunaannya.

Tantangan lain adalah kesenjangan akses dan kemampuan teknologi. Tidak semua mahasiswa memiliki perangkat memadai, koneksi internet yang stabil, atau kemampuan bahasa asing yang baik untuk mengoperasikan aplikasi AI. Akibatnya, muncul perbedaan tingkat kesiapan dan partisipasi belajar di kelas, yang dapat memperlebar jurang digital antar mahasiswa (Zhai et al., 2021). Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang inklusif agar pemanfaatan AI tidak justru menciptakan ketimpangan baru di lingkungan akademik.

Selain itu, belum adanya kebijakan atau pedoman resmi di tingkat universitas terkait penggunaan AI dalam pembelajaran membuat mahasiswa sering kali menjelajahi teknologi ini secara mandiri. Mereka belajar dari internet atau sesama teman, sementara sikap dosen terhadap penggunaan AI masih beragam (Kusumastuti & Muhtadi, 2021). Ketidakjelasan ini berpotensi membuat mahasiswa menggunakan AI tanpa pemahaman yang utuh mengenai etika dan batasan akademik.

Dengan demikian, AI perlu ditempatkan sebagai alat bantu belajar yang mendukung proses berpikir, bukan menggantikannya. Mahasiswa harus dilatih untuk menggunakan AI secara proporsional dan kritis. Sebagaimana ditegaskan oleh McCarthy (2007), kecerdasan buatan seharusnya menjadi pendukung kemampuan manusia, bukan pengganti. Jika digunakan secara reflektif dan etis,

AI dapat menjadi mitra belajar yang efektif; namun tanpa pendampingan, ia berisiko menurunkan keaslian berpikir dan kualitas pembelajaran itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran mata kuliah Pelayanan Informasi dan Humas di Program Studi Informasi dan Humas Angkatan 2024 Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas proses belajar mengajar. Pemanfaatan AI terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran melalui penyediaan akses informasi yang cepat, umpan balik yang adaptif, serta dukungan terhadap personalisasi gaya belajar mahasiswa.

Selain itu, AI juga berperan dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep kehumasan, membantu dalam penyusunan tugas akademik yang lebih terstruktur, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Penerapan AI mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri, kreatif, dan reflektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan kebutuhan dunia profesional.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti meningkatnya ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi AI, potensi plagiarisme akibat penggunaan tanpa pemahaman yang mendalam, serta keterbatasan literasi digital di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan dan edukasi berkelanjutan dari pihak dosen dan institusi pendidikan agar pemanfaatan AI dapat berjalan secara etis, proporsional, dan berorientasi pada penguatan kompetensi akademik.

Secara keseluruhan, Artificial Intelligence berpotensi besar menjadi mitra strategis dalam proses pembelajaran vokasi apabila diterapkan dengan pendekatan pedagogis yang tepat, berbasis etika akademik, serta disertai peningkatan kapasitas literasi digital bagi seluruh civitas akademika..

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Silahkan penulis mengucapkan terima kasih kepada: beasiswa, pemberi dana, enumerator dll.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). ChatGPT and AI in higher education: A cause for concern? *Journal of Learning Development in Higher Education*, 26, 1–9.
- Diantama, S. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan. *DEWANTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 11–17.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.

- Kusumastuti, R., & Muhtadi, A. (2021). Transformasi digital dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 26(1), 55–64.
- Luckin, R. (2018). *Machine learning and human intelligence: The future of education for the 21st century*. UCL Institute of Education Press.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson Education.
- Prensky, M. (2012). *From digital natives to digital wisdom: Hopeful essays for 21st century learning*. Corwin.
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023, October). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, hlm. 615–630).
- UNESCO. (2021). *Digital learning and inclusion: Guidelines for ensuring equity in access and use*. <https://unesdoc.unesco.org/>
- World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report 2020*. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020/>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Zhai, X., Wang, M., & Zhao, J. (2021). Academic engagement in the AI-supported learning environment: A mixed-method study in higher education. *Computers & Education*, 166, 104172. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104172>